

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEKOLAH DALAM  
MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR DI  
TENGAH TANTANGAN GLOBALISASI UNTUK MENDUKUNG SDGS 4  
SEBAGAI PEMBELAJARAN IPS**

Priyono Tri Febrianto<sup>1</sup>, Ricca Aulia Rahma<sup>2</sup>, Mafrichatuz Zuhroh<sup>3</sup>, Putri Faridatus  
Sholeha<sup>4</sup>, Sayyidati Beta Masbaha Azzahroh<sup>5</sup>  
1-5PGSD FKIP Universitas Trunodjoyo Madura

<sup>1</sup>[priyono.febrianto@trunojoyo.ac.id](mailto:priyono.febrianto@trunojoyo.ac.id), <sup>2</sup>[230611100018@student.trunojoyo.ac.id](mailto:230611100018@student.trunojoyo.ac.id),  
<sup>3</sup>[230611100034@student.trunojoyo.ac.id](mailto:230611100034@student.trunojoyo.ac.id),  
<sup>4</sup>[230611100035@student.trunojoyo.ac.id](mailto:230611100035@student.trunojoyo.ac.id),  
<sup>5</sup>[230611100036@student.trunojoyo.ac.id](mailto:230611100036@student.trunojoyo.ac.id)

**ABSTRACT**

*Elementary education in Indonesia faces challenges in the globalization era, particularly in maintaining students' social awareness and local values. Social Studies (IPS) plays an important role in developing students' social character, yet its implementation is often conventional and less contextual. This study aims to examine the utilization of the school environment as a learning resource in Social Studies to foster social care attitudes among elementary school students in supporting Sustainable Development Goals (SDGs) point 4 on quality education. This research employed a qualitative descriptive approach using a literature study method. Data were collected from scientific journals, books, and relevant previous studies and analyzed through content analysis techniques. The results show that environment-based Social Studies learning enhances students' engagement, understanding of social concepts, learning motivation, and social care attitudes. Learning activities that utilize the surrounding environment provide concrete and meaningful experiences through direct interaction with real social phenomena. Therefore, the use of the school environment as a learning resource is an effective strategy to improve the quality of Social Studies learning and support quality education in line with SDGs 4.*

*Keywords: Social Studies Learning, School Environment, Social Care Attitude, SDGs 4*

## **ABSTRAK**

Pendidikan sekolah dasar menghadapi tantangan globalisasi yang berdampak pada menurunnya kepedulian sosial dan nilai-nilai lokal peserta didik. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berperan penting dalam pembentukan karakter sosial siswa, namun masih sering diterapkan secara konvensional dan kurang kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar IPS dalam menumbuhkan sikap peduli sosial siswa sekolah dasar guna mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) poin 4. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis lingkungan mampu meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konsep sosial, motivasi belajar, serta sikap peduli sosial. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar memberikan pengalaman belajar yang konkret, kontekstual, dan bermakna.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Lingkungan Sekitar, Sikap Peduli Sosial, SDGs 4

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD), menghadapi tantangan signifikan di era globalisasi yang cepat. Globalisasi membawa arus informasi, teknologi, dan budaya yang masif, sehingga berpotensi mengikis identitas budaya serta nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki masyarakat (Azizah, 2022). Dalam konteks ini, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran strategis untuk menanamkan nilai-nilai lokal dan membentuk karakter peserta didik sejak dini. Menurut Somantri (2020),

IPS tidak hanya berfungsi sebagai wahana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana membentuk kepribadian sosial siswa agar menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

Namun, praktik pembelajaran IPS di banyak sekolah dasar masih bersifat konvensional, berpusat pada hafalan fakta, dan minim interaksi dengan realitas sosial siswa (Nugroho & Fitria, 2022). Hal ini membuat siswa sulit mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata mereka, sehingga kesadaran sosial dan kepedulian terhadap lingkungan

sekitar tidak berkembang secara optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa.

Salah satu pendekatan yang efektif adalah pembelajaran IPS berbasis lingkungan (environment based learning). Pendekatan ini menekankan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang konkret dan dekat dengan pengalaman siswa, sehingga materi sosial dapat dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari (Maulana, 2019). Lingkungan sekitar, seperti taman, kebun sekolah, pasar tradisional, maupun lingkungan sosial masyarakat, memberikan pengalaman autentik yang memungkinkan siswa mengamati, menganalisis, dan merefleksikan fenomena sosial secara langsung (Karima, Fitria, & Rahayu, 2025).

Pendekatan berbasis lingkungan sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa SD yang berada pada tahap operasional konkret menurut Piaget. Pada tahap ini, siswa belajar paling efektif melalui pengalaman langsung dan aktivitas

nyata. Vygotsky juga menekankan pentingnya interaksi sosial dan konteks budaya dalam proses belajar anak (Yusuf, 2023). Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam eksplorasi lingkungan lokal dapat menjadi media efektif untuk menumbuhkan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap sesama sejak usia dini.

Selain meningkatkan pemahaman konsep sosial, pembelajaran berbasis lingkungan juga dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan gotong royong. Sari dan Yuliani (2020) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek sosial berbasis lingkungan mengalami peningkatan signifikan dalam kesadaran sosial dan empati. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang mendukung Sustainable Development Goals (SDG) nomor 4, yaitu pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata, serta mendorong pembelajaran sepanjang hayat bagi semua.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia mendorong pembelajaran kontekstual berbasis proyek dan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran IPS berbasis lingkungan selaras dengan visi

pendidikan abad ke-21 (Kemendikbudristek, 2022). Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam merancang aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar secara optimal, mulai dari identifikasi potensi lingkungan, pengembangan kegiatan belajar, hingga evaluasi ketercapaian tujuan sosial-pedagogis (Prasetyo, 2021). Tanpa kompetensi pedagogis yang memadai, pembelajaran berbasis lingkungan dapat menjadi sekadar aktivitas luar ruang tanpa makna edukatif yang mendalam.

Namun, implementasi pembelajaran berbasis lingkungan tidak lepas dari tantangan, seperti keterbatasan waktu, fasilitas, dan dukungan dari pihak sekolah maupun orang tua (Rahmawati & Yuliani, 2020; Strategi et al., 2025). Untuk itu, pelatihan dan pendampingan guru sangat diperlukan agar pendekatan ini dapat berjalan secara sistematis, berkelanjutan, dan berdampak pada peningkatan sikap peduli sosial siswa. Penggunaan sumber belajar tambahan seperti perpustakaan, peta, atlas, dan alat peraga juga dapat mendukung eksplorasi siswa terhadap

lingkungan sekitar (Hapsari et al., 2024).

Secara keseluruhan, pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran IPS merupakan strategi efektif untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep sosial, tetapi juga menguatkan nilai karakter, kesadaran sosial, dan empati, yang penting untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab dan adaptif di tengah tantangan globalisasi. Dengan demikian, pembelajaran IPS berbasis lingkungan menjadi relevan untuk mendukung SDG 4, yaitu pendidikan berkualitas bagi semua, sekaligus memperkuat jati diri bangsa melalui internalisasi nilai-nilai lokal (Qomarrullah, 2024).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode studi literatur dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dalam

menumbuhkan sikap peduli sosial siswa sekolah dasar melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai upaya mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) poin 4 tentang pendidikan berkualitas. Penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan berfokus pada analisis sumber-sumber ilmiah yang relevan untuk memperoleh pemahaman konseptual dan sintesis ilmiah terhadap permasalahan yang dikaji.

Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berupaya memahami fenomena pendidikan secara mendalam melalui interpretasi terhadap berbagai literatur ilmiah. Kajian dilakukan untuk menggambarkan bagaimana lingkungan sekitar sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual yang mampu membentuk karakter sosial peserta didik di tengah tantangan globalisasi. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, globalisasi membawa perubahan sosial yang menuntut peserta didik memiliki kepedulian sosial, kemampuan beradaptasi, serta karakter yang kuat.

Oleh karena itu, pembelajaran IPS dipandang sebagai wahana strategis dalam menanamkan nilai sosial dan karakter melalui pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan nyata siswa.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai artikel jurnal ilmiah, buku pendidikan, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, pendidikan karakter, serta pembelajaran IPS di sekolah dasar. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian topik, kredibilitas sumber, serta keterbaruan penelitian sehingga mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai konsep yang dikaji.

Kajian literatur menunjukkan bahwa keberadaan lingkungan sekitar siswa yang mendukung proses pembelajaran memberikan keuntungan besar bagi peserta didik karena dapat dimanfaatkan sebagai media dan sumber belajar yang nyata. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan menjadikan kegiatan belajar lebih menarik, bermakna, faktual, dan komprehensif serta

membantu siswa mengenal kehidupan sosial di sekitarnya. Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran menjadikan proses belajar lebih bermakna karena siswa dihadapkan pada pengalaman nyata sehingga pembelajaran menjadi konkret dan mendorong keaktifan peserta didik (Ruswandi, 2008).

Dalam perspektif pembelajaran IPS, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. IPS sebagai bagian dari kurikulum sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam membentuk karakter sosial peserta didik melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan sosial, nilai, dan moral yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat lokal maupun global (Hanang, 2016). Materi IPS dikembangkan berdasarkan fenomena sosial nyata dengan pendekatan terpadu yang melibatkan berbagai disiplin ilmu sosial sehingga peserta didik mampu berpikir kritis dan memahami realitas sosial di lingkungannya.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri, membaca, memahami, serta mengkaji berbagai literatur yang relevan secara sistematis. Peneliti melakukan seleksi sumber berdasarkan relevansi tema penelitian, kemudian mengelompokkan informasi sesuai fokus kajian, yaitu pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, peran pembelajaran IPS dalam pendidikan karakter, serta pengembangan sikap peduli sosial siswa. Literatur yang terpilih selanjutnya dianalisis untuk menemukan hubungan konsep dan kesesuaian antar hasil penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu proses menelaah isi literatur secara mendalam untuk menemukan pola, konsep utama, serta hubungan antar gagasan. Analisis dilakukan melalui tahap reduksi data dengan memilih informasi yang relevan, pengelompokan data berdasarkan tema, interpretasi makna, serta sintesis berbagai hasil penelitian menjadi suatu kesimpulan yang utuh. Melalui analisis tersebut ditemukan

bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, membuat siswa lebih aktif, antusias, serta mudah memahami materi karena berkaitan langsung dengan pengalaman nyata (Andriani & Andriyati, 2023; Muslihatun & Zuriyatunnisa, 2025).

Lingkungan sekolah dan masyarakat terbukti memiliki potensi besar sebagai sumber pembelajaran IPS. Kegiatan pengamatan langsung terhadap tanaman, makhluk hidup, aktivitas gotong royong masyarakat, serta kegiatan ekonomi sederhana membantu siswa memahami konsep sosial secara konkret sekaligus menanamkan nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Pemanfaatan lingkungan sosial, ekonomi, budaya, dan geografis sebagai sumber belajar menjadikan pembelajaran IPS lebih kontekstual dan memberdayakan potensi peserta didik secara menyeluruh (Putri et al., 2025; Okta Fransiska et al., 2024).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan

berbagai teori dan hasil penelitian dari beberapa literatur yang berbeda untuk memperoleh kesimpulan yang valid. Dengan demikian, hasil kajian literatur diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai pentingnya pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dalam menumbuhkan sikap peduli sosial siswa sekolah dasar sebagai bagian dari implementasi pembelajaran IPS yang mendukung terwujudnya pendidikan berkualitas sesuai tujuan SDGs 4.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan, ditemukan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan secara langsung untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep IPS melalui pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, lingkungan sekitar sekolah tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga

sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan budaya, serta membentuk sikap peduli terhadap lingkungan dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

### **Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar IPS**

Lingkungan sekitar sekolah merupakan sumber belajar yang sangat potensial dalam pembelajaran IPS. Lingkungan menyediakan berbagai fenomena sosial, budaya, ekonomi, dan geografis yang dapat diamati secara langsung oleh peserta didik. Melalui pengalaman tersebut, siswa dapat memahami konsep-konsep sosial secara lebih konkret dan bermakna.

Tilaar (1999) menyatakan bahwa lingkungan merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang tidak menghadirkan lingkungan sekitar sebagai bagian dari kegiatan belajar akan sulit menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Ketika guru menghadirkan fenomena nyata yang

terjadi di sekitar siswa dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami konsep yang dipelajari karena mereka dapat mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar juga dapat memperkaya materi pembelajaran IPS. Hal ini sejalan dengan pandangan Gunawan (2015) yang menyatakan bahwa budaya lokal dan adat istiadat masyarakat merupakan modal penting yang dapat dimanfaatkan guru untuk memperkaya materi pembelajaran serta menambah wawasan siswa. Melalui pemanfaatan budaya lokal tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga memahami nilai-nilai sosial yang berkembang di masyarakat.

Dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, materi pembelajaran sebaiknya dimulai dari lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan siswa sebelum menuju konsep yang lebih luas dan kompleks. Pengalaman langsung melalui kegiatan pengamatan, observasi, maupun eksplorasi lingkungan dapat membantu siswa memahami ide atau konsep dasar dalam pembelajaran

IPS secara lebih efektif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada siswa.

Selain itu, pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman terhadap realitas sosial yang ada di masyarakat. Jarolim dan Parker dalam Sapriya (2011) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran IPS sebenarnya dapat dilihat ketika siswa mampu memahami serta menghadapi berbagai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungannya. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan berbagai potensi lingkungan seperti lingkungan sosial, ekonomi, budaya, dan geografis sebagai sumber belajar yang relevan bagi peserta didik.

### **Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS**

Hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Kearifan lokal merupakan nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat dan

diwariskan secara turun-temurun. Nilai-nilai tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran yang mampu meningkatkan kecerdasan sosial dan ekologis peserta didik.

Gunawan (2015) menyatakan bahwa budaya lokal merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk memperkaya materi pembelajaran serta memperluas wawasan siswa. Melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal, siswa dapat memahami identitas budaya masyarakatnya sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah.

Selain itu, Panen (2004) juga menjelaskan bahwa guru, khususnya guru IPS, perlu mengintegrasikan pendidikan berbasis lingkungan dan budaya lokal dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar menjadi lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik budaya siswa akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar karena siswa merasa lebih dekat dengan materi yang dipelajari.

Hasil penelitian Holilah (2015) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan semangat

belajar siswa. Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap budaya lokal serta mampu menerapkan nilai-nilai budaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan potensi budaya lokal dapat membantu membentuk karakter siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Selain itu, Ridwan (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS pada dasarnya bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berbudaya. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS menjadi salah satu strategi penting dalam membentuk karakter peserta didik.

### **Pembelajaran IPS Kontekstual dalam Mengembangkan Sikap Peduli Sosial**

Pembelajaran IPS yang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dapat menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Pendekatan kontekstual menekankan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila siswa dapat menghubungkan materi pembelajaran

dengan pengalaman nyata yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Hendarwati (2013) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan sejalan dengan pendekatan konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Melalui pengalaman tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan hasil interaksi dengan lingkungan.

Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa diajak untuk melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, kegiatan tersebut juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta keterampilan sosial siswa.

Penelitian Afianti et al. (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pengamatan,

diskusi, dan eksplorasi terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, penelitian Arga et al. (2019) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dalam pembelajaran IPS mampu membantu siswa memahami berbagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat serta menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan dan sesama. Melalui interaksi langsung dengan lingkungan sosial, siswa dapat belajar mengenai nilai-nilai kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

### **Dampak Pemanfaatan Lingkungan terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa**

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar memberikan dampak positif terhadap minat belajar, motivasi belajar, serta hasil belajar siswa. Lingkungan yang dijadikan sebagai media pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Penelitian Vivin, Muhammad, dan Rahmiati (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, minat belajar siswa juga meningkat hingga mencapai 88% yang termasuk dalam kategori tinggi.

Penelitian Malik, Basri, dan Tarman (2022) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar hingga 40% setelah siswa belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Selain itu, penelitian Toaini (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dari 67,92% menjadi 81,73%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis

lingkungan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Penelitian Dharmawati (2021) juga menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dari 55% menjadi 70%. Peningkatan ini terjadi karena siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

Selain meningkatkan hasil belajar, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran juga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Mahdalena (2022) menjelaskan bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti rasa senang dalam belajar, ketertarikan terhadap materi pelajaran, partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta perhatian yang penuh terhadap materi yang diajarkan. Ketika lingkungan dijadikan sebagai sumber belajar, indikator-indikator tersebut cenderung meningkat karena siswa merasa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran.

#### **Relevansi Pemanfaatan Lingkungan dalam Mendukung SDGs 4**

Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dalam pembelajaran IPS juga memiliki relevansi dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya Sustainable Development Goals (SDGs) poin 4, yaitu pendidikan berkualitas. Pendidikan berkualitas tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan sosial, serta kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat.

Melalui pembelajaran IPS yang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah, peserta didik dapat belajar secara langsung mengenai berbagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Proses pembelajaran tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli sosial serta kesadaran terhadap lingkungan.

Dengan demikian, pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, serta mampu mendukung

pencapaian tujuan pendidikan berkualitas sesuai dengan SDGs 4.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Lingkungan sekitar menyediakan berbagai fenomena sosial, budaya, ekonomi, dan geografis yang dapat dijadikan media pembelajaran yang nyata dan kontekstual. Melalui pemanfaatan lingkungan tersebut, peserta didik dapat memahami konsep-konsep IPS secara lebih konkret karena pembelajaran dikaitkan langsung dengan pengalaman kehidupan sehari-hari.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, pembelajaran IPS yang memanfaatkan lingkungan juga mampu menumbuhkan sikap peduli sosial, kerja sama, tanggung jawab, serta kesadaran terhadap lingkungan dan masyarakat. Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran turut memperkuat

pembentukan karakter siswa, karena siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga memahami dan menghargai budaya serta nilai-nilai sosial yang berkembang di lingkungannya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan mampu meningkatkan minat, motivasi, serta hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dalam pembelajaran IPS merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk diterapkan di sekolah dasar, terutama di tengah tantangan globalisasi. Pendekatan ini mampu menciptakan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis pengalaman nyata sehingga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, serta karakter peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis lingkungan juga sejalan dengan upaya mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) poin 4, yaitu mewujudkan pendidikan berkualitas yang inklusif dan berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Buku :**

Arga, H. S. P., Rahayu, G. D. S., Altaftazani, D. H., & Pratama, D. F. (2019). Sumber belajar IPS berbasis lingkungan. Bandung: UPI Sumedang Press.

Laila, S. N. (2025). Pelestarian lingkungan hidup. Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus.

**Artikel :**

Afianti, D., Suharlan, L. S., & Hamid, R. Z. (2024). Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kontekstual di sekolah dasar. *Haumeni Journal of Education*.

Maulana, R. (2019). Pendidikan IPS dan Konteks Lokal: Kajian Teoritis dan Praktis. Jakarta: Pustaka Edu.

Yusuf, M. (2023). Konsep Pembelajaran IPS Kontekstual di Era Kurikulum Merdeka. Bandung: Literasi Nusantara.

Firdaus, L., & Mirawati, B. (2017). KETERAMPILAN PROSES SAINS DALAM

PEMBELAJARAN: SUATU TINJAUAN TEORETIS.

Ekawati, M. (2017). TEORI BELAJAR MENURUT ALIRAN PSIKOLOGI KOGNITIF SERTA

IMPLIKASINYA DALAM PROSES BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. Seminar Nasional: Jambore Konseling 3, 00(00), XX-XX. <https://doi.org/10.1007/XXXXX X-XX-0000-00>

Caffarella, R. S., & Merriam, S. B. (1999). Perspectives on adult learning: framing our research. 40th Annual Adult Education Research Conference Proceedings.

Hanang, Ar Rasyid. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah." *Socia* 15 (1).

Afianti, D., Suharlan, L. S., & Hamid, R. Z. (2025). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Kontekstual di Sekolah Dasar. *Haumeni Journal of Education*, 5(3), 450-459.

- Jurnal :** Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(1), 45–53.
- Nugroho, A., & Fitria, D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan di Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 55–65.
- Prasetyo, A. (2023). Strategi Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan untuk Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 388–397.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Prasetyo, D. (2021). Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Empati Sosial Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(2), 112–123
- Rahmawati, S., & Yuliani, T. (2020). Peningkatan Kesadaran Sosial Melalui Proyek Kebersihan Lingkungan pada Siswa Aslam, N., Khanam, A., Fatima, H. G., Akbar, H., & Muhammad, N. (2017). Study of the impact of scaffold instructions on the learning achievements of post-graduate students. *Journal of Arts and Social Sciences*, 4(1), 71–78.
- Wahidah, T. N., Lestari, A., Sulistia, S. W., Putri, M., Inriani, L., & Ratnasari, D. T. (2025). Peran pembelajaran IPAS dan lingkungan sekolah terhadap sikap sosial peserta didik di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Amelia, T., Wulandari, N., Saputri, A., Adiwijaya, S. N., & Andrian, F. (2025). Analisis pemanfaatan lingkungan terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1).
- Herman. (2022). Optimalisasi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS. *Jurnal Paris Langkis*, 3(1).

- Azhary, L., Suharini, E., & Widiatmoko, A. (2025). Implementasi pembelajaran IPS berbasis lingkungan dan kearifan lokal di sekolah dasar kelas IV. *JISPE: Journal of Islamic Primary Education*, 6(1), 34–45.
- Lailatunnufus, R., Nurfadilah, S., Septiyani, I., Dianawati, S., Muhsinin, M. A., & Ratnasari, D. T. (2025). PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 300-310.
- Putri, R. A., Ainun, N., Berlianda, T., & Gusmana, I. (2025). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPS Di MI Darussalam. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 187-196.
- Fauziddin, M., & Adha, T. R. (2024). Analisis dampak penggunaan handphone terhadap interaksi sosial siswa di UPT Sekolah Dasar Negeri 007 Bangkinang. *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 171-178.
- Afianti, D., Suharlan, L. S., & Hamid, R. Z. (2025). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Kontekstual di Sekolah Dasar. *Haumeni Journal of Education*, 5(3), 450-459.
- Afianti, D., Suharlan, L. S., & Hamid, R. Z. (2024). Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kontekstual di sekolah dasar. *Haumeni Journal of Education*.
- Hidayat, H., & Ramadhan, F. M. (2024). Penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPAS di sekolah dasar: Studi kasus di sekolah dasar. *JADIKA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Lailatunnufus, R., Nurfadilah, S., Septiyani, I., Dianawati, S., Muhsinin, M. A., & Ratnasari, D. T. (2025). PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 300-310.

Putri, R. A., Ainun, N., Berlianda, T., & Gusmana, I. (2025). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPS Di MI Darussalam. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 187-196.

Fauziddin, M., & Adha, T. R. (2024). Analisis dampak penggunaan handphone terhadap interaksi sosial siswa di UPT Sekolah Dasar Negeri 007 Bangkinang. *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 171-178.

Harahap, SMA, Yana, SP, Nurmadayanti, N., NASUTION, L., Hutabarat, S., & Yusnaldi, E. (2024). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPS di SD/MI. *PENDIDIKAN*, 40-50.

Wulandari, F. (2020). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar anak Sekolah Dasar (kajian literatur). *Journal of Educational Review and Research*, 3(2), 105-110.